

Determinan Variabel Makroekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Nurul Hidayati, Ariusni

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Padang
Telp. 445089 Fax. (0751) 447366, e-mail. info@fe.unp.ac.id
nurulhidayatife9@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine and analyze the effects of (1) Economic Growth, (2) Unemployment and (3) Poverty Alleviation Poverty Policy in Indonesia using the method of multiple linear equations (OLS). The results of estimation of multiple linear equations show that (1) economic growth with national income indicators has a significant negative effect on poverty in Indonesia, (2) unemployment has a significant positive effect on poverty in Indonesia, (3) poverty alleviation policies have no significant negative effect on poverty in Indonesia. Indonesia. Based on the results of this study, the government is expected to be able to make certain policies and programs for the poor through increasing economic growth, development and providing employment for unemployed people and it is hoped that poverty reduction policies made by the government can reduce poverty in Indonesia.*

Keywords: *Poverty, Economic Growth, Unemployment and Poverty Alleviation Policy.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh (1) Pertumbuhan Ekonomi, (2) Pengangguran dan (3) Kebijakan Pengentasan Kemiskinan terhadap Kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan metode persamaan linear berganda (OLS). Hasil estimasi persamaan linear berganda memperlihatkan bahwa (1) pertumbuhan ekonomi dengan indikator pendapatan nasional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, (2) pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, (3) kebijakan pengentasan kemiskinan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini, pemerintah diharapkan untuk bisa membuat kebijakan-kebijakan dan program-program tertentu untuk masyarakat yang miskin melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi, pembangunan dan penyediaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang menganggur dan diharapkan kebijakan pengentasan kemiskinan yang di buat oleh pemerintah dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia.*

Kata kunci: *Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kebijakan Pengentasan Kemiskinan.*

Kemiskinan merupakan permasalahan yang terjadi hampir di semua negara yang sedang berkembang, salah satunya yaitu negara Indonesia. Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana terjadi karena ketidakmampuan seseorang atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yakni sandang, pangan, papan serta pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat terjadi karena

kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar masyarakat dan sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang di butuhkan oleh seseorang atau masyarakat. Di Negara Indonesia kemiskinan merupakan suatu masalah yang sangat besar, meskipun dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan sedikit demi sedikit. Pemerintah Indonesia belum mampu mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Upaya pengentasan kemiskinan bukan suatu hal yang mudah, hal ini disebabkan karena kemiskinan memiliki sifat yang sangat kompleks dan multidimensi. Sehubungan dengan hal ini maka untuk memecahkan masalah kemiskinan diperlukan program serta pendekatan yang tepat yang dibuat oleh pemerintah.

Sebagai kepulauan yang luas, karakteristik dan implikasi kemiskinan di Indonesia sangat bervariasi dari pulau ke pulau. Menurut Suryamin Kepala BPS Indonesia, tidak mudah untuk menurunkan tingkat kemiskinan Indonesia bahkan sulit untuk diturunkan secara drastis. Dimana dari tahun ketahun dalam penurunan kemiskinan cenderung melambat.

Menurut Rohani (2016) Ada beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya kemiskinan di suatu wilayah diantaranya, yaitu banyaknya jumlah penduduk yang mendiami wilayah tersebut, tingginya tingkat Produk Domestik Bruto (PDB). PDB menjadi suatu indikator yang digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Faktor lain yang menyebabkan tinggi rendahnya angka kemiskinan yaitu tingginya tingkat pengangguran, distribusi pendapatan yang tidak merata, kesempatan kerja, bencana alam, tingkat dan jenis pendidikan, investasi, ketersediaan fasilitas umum, penggunaan teknologi, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul determinan variabel makroekonomi dan kebijakan pengentasan kemiskinan terhadap kemiskinan di Indonesia. Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kebijakan pengentasan kemiskinan terhadap kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan analisis regresi linear berganda maka dapat dilihat beberapa masalah yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia, yaitu pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kebijakan pengentasan kemiskinan.

TINJAUAN LITERATUR

Kemiskinan

Menurut Mankiw (2006 : 540) kemiskinan merupakan populasi penduduk yang pendapatan keluarganya berada di bawah di suatu tingkat mutlak yang disebut dengan garis kemiskinan. Dengan kata lain kemiskinan merupakan persentase dari masyarakat yang pendapatannya di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan tingkat mutlak dari pendapatan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Garis kemiskinan akan disesuaikan pada setiap tahunnya terhadap nilai perubahan pada tingkat harga-harga dan bergantung pada ukuran keluarga.

Menurut BPS (2018) kemiskinan dipandang sebagai suatu ketidakmampuan dari sisi ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Dapat dikatakan bahwa penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulannya dibawah garis kemiskinan

Menurut Arsyad (2004 : 237) kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana masyarakat belum mengikuti suatu proses perubahan ekonomi karena tidak mempunyai kemampuan dalam memilih faktor produksi maupun kualitas faktor produksi yang memadai sehingga belum mampu merasakan manfaat dari hasil proses suatu pembangunan.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznets dalam Jhingan (2012 : 57) mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi di pandang sebagai suatu kenaikan pada jangka yang panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya.

Menurut Boediono dalam (Kuncoro, 2004 : 129) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Menurut Samuelshon dan Nordhaus (2004 : 249) pertumbuhan ekonomi merupakan ekspansi GDP potensial atau output nasional suatu negara. Konsep yang berkaitan erat dengan pertumbuhan output perorang. Ini menentukan ketika tingkat standar hidup negara naik.

Menurut Sukirno (2002:10) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian suatu negara yang mana hal ini dapat menyebabkan barang dan jasa yang di produksi oleh masyarakat dinegara tersebut menjadi bertambah dan kemakmuran masyarakatnya pun juga menjadi meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Pada periode-periode tertentu kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa juga akan ikut meningkat. Kemampuan meningkatkan barabg dan jasa ini disebabkan karena faktor-faktor produksi yang akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan pada kualitasnya.

Pengangguran

Menurut Sukirno (2006 : 355) pengangguran merupakan suatu keadaan tanpa pekerjaan yang dihadapi oleh segolongan tenaga kerja, yang vtelah berusaha mencari suatu pekerjaan tertentu tetapi tidak memperolehnya. Seseorang yang beradapada masalah tersebut di sebut dengan penganggur.

Menurut BPS (2018) tingkat pengangguran adalah banyaknya jumlah dari angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang aktif mencari suatu pekerjaa. Menurut Rahardja dan Manurung (2008 : 376) tingkat pengangguran merupakan persentase dari angkatan kerja yang tidak bekerja dan belum mendapatkan pekerjaan.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004 : 326) mendefinisikan bahwa secara umum pengangguran merupakan orang-orang yang tidak bekerja namun masih berusaha untuk mencari suatu pekerjaan atau sedang menunggu kesempatan kerja.

Kebijakan Pengentasan Kemiskinan

Kebijakan pengentasan kemiskinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM). Program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) merupakan suatu bprogram nasional dalam wujud suatu kebijakan publik yang dibuat sebagai dasar dan acuan dalam pelaksanaan program-program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Menurut PNPM (2017) program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme program-program tertentu yang dibuat oleh pemerintah untuk mendorong terbentuknya suatu inovasi pada masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat adalah sutau upaya pemerintah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun secara berkelompok. Dalam upaya untuk memecahkan berbagai persoalan terkait dengan upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya. Sehingga pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang besar dari perangkat pemerintah daerah serta dari berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang akan dicapai.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini membahas seberapa besar pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan analisi regresi linier berganda dimana kemiskinan di Indonesia sebagai variabel dependent. Dan pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kebijakan pengentasan kemiskinan sebagai sebagai variabel independent. Dengan jumlah observasi sebanyak 30 dan data yang di gunakan dari tahun 1987 sampai tahun 2016. Model yang digunakan dalam analisis penelitian ini yaitu :

$$\text{Log}\widehat{Y}_t = \alpha_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + U_t \quad (1)$$

Dimana \widehat{Y}_t adalah kemiskinan, X_{1t} adalah pertumbuhan ekonomi, X_{2t} adalah pengangguran, X_{3t} adalah kebijakan pengentasan kemiskinan.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T untuk mengetahui apakah pada model regresi variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat secara signifikan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Selanjutnya yaitu Uji F untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kebijakan pengentasan kemiskinan terhadap kemiskinan di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di lihat dari pendapatan nasional. Kebijakan pengentasan kemiskinan dilihat dari program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM). Kemiskinan dilihat dari persentase penduduk miskin yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan pokoknya.

Dari hasil pengujian persamaan dengan menggunakan aplikasi *evIEWS8* dapat terlihat bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dari hubungan antar variabel tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 53.3685 - 2.7713\text{Log}X_1 + 0.8129X_2 - 2.4283X_3 \quad (2)$$

Pada Tabel 4.4 memperlihatkan hasil olahan persamaan jangka panjang. Pada estimasi tersebut menunjukkan bagaimana variabel bebas mempunyai keseimbangan jangka panjang atau mempengaruhi variabel terikat pada jangka panjang. Nilai *R-square* sebesar 0.416 menyatakan bahwa variabel bebas dalam model mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 41% dan 59% di jelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan indikator pendapatan nasional terhadap kemiskinan di Indonesia berpengaruh negatif tidak signifikan. Dengan nilai koefisien -2.7713. Dari tabel 4.4 menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi 1 persen maka kemiskinan di Indonesia akan menurun sebesar 2.7731 persen. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia, karena apabila terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi dengan indikator pendapatan nasional Indonesia maka kemiskinan di Indonesia akan meningkat di sebabkan oleh pendapatan nasional yang dihasilkan masyarakat Indonesia menurun.

Pengaruh pengangguran dengan menggunakan indikator tingkat pengangguran terbuka di Indonesia terhadap kemiskinan di Indonesia, berpengaruh positif signifikan. Dengan nilai koefisien pengangguran sebesar 0.8129. Dari tabel 4.4 dapat dinyatakan bahwa setiap kenaikan pengangguran sebesar 1 persen maka kemiskinan di Indonesia akan meningkat sebesar 0.8129 persen. Hasil ini dapat dikatakan bahwa dalam jangka panjang pengangguran di Indonesia berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Artinya peningkatan pengangguran di Indonesia akan meningkatkan kemiskinan di Indonesia.

Pengaruh kebijakan pengentasan kemiskinan dengan indikator PNPM terhadap kemiskinan di Indonesia, berpengaruh positif tidak signifikan. Pengaruh kebijakan pengentasan kemiskinan ini menunjukkan koefisien yang negatif dan sesuai dengan teori, dengan nilai koefisien kebijakan pengentasan kemiskinan sebesar -2.4283. Dari tabel 4.4 dapat dinyatakan bahwa dengan adanya penetapan kebijakan pengentasan kemiskinan PNPM yang dibuat oleh pemerintah maka akan menurunkan kemiskinan di Indonesia. Begitu juga sebaliknya, tanpa adanya kebijakan pengentasan kemiskinan PNPM yang dibuat oleh pemerintah kemiskinan di Indonesia akan sulit diturunkan.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Metode Newey-West

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 09/04/18 Time: 15:38
 Sample: 1987 2016
 Included observations: 30
 HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed
 bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	53.36851	30.96378	1.723579	0.0967
LOG(X1)	-2.771373	2.083391	-1.330222	0.1950
X2	0.812910	0.209314	3.883682	0.0006
D1	-2.428303	2.205538	-1.101003	0.2810
R-squared	0.416401	Mean dependent var		14.94067
Adjusted R-squared	0.349063	S.D. dependent var		3.582028
S.E. of regression	2.890004	Akaike info criterion		5.083959
Sum squared resid	217.1552	Schwarz criterion		5.270785
Log likelihood	-72.25938	Hannan-Quinn criter.		5.143726
F-statistic	6.183720	Durbin-Watson stat		0.883336
Prob(F-statistic)	0.002578	Wald F-statistic		9.308779
Prob(Wald F-statistic)	0.000236			

Sumber: Hasil Olahan Eviews8, 2018

Selanjutnya agar model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik maka dilakukan pengujian asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik memperlihatkan terjadinya autokorelasi dan untuk mengoreksi terjadinya masalah autokorelasi tersebut dilkauan dengan menggunakan metode Newey-West, sehingga masalah autokorelasi dapat teratasi. Selanjutnya uji multikolinearitas dan heterokedastisitas tidak terjadi dalam penelitian ini.

Pada uji hipotesis uji T, diperoleh hasil bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kebijakan pengentasan kemiskinan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Pada uji hipotesis uji F diperoleh hasil bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui kontribusi yang dapat diberikan oleh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,4164. Hal ini berarti sebesar 41% kemiskinan di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kebijakan pengentasan kemiskinan. Sedangkan sisanya 59% dijelaskan oleh variabel lain diluar model atau tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tergantung dengan pendapatan perkapita dan pendapatan penduduknya. Semakin tinggi pendapatan penduduknya semakin Berdasarkan hasil estimasi yang ada pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan indikator pendapatan nasional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, dimana ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan di Indonesia akan mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -2.7713 dengan probabilitas sebesar $0,3570 < 0,5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan nasional 1 %, maka kemiskinan di Indonesia akan menurun sebesar -2.7713 persen. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan apabila pendapatan nasional di Indonesia meningkat maka kemiskinan di Indonesia akan menurun. tinggi pula pertumbuhan ekonomi di Indonesia begitu juga sebaliknya semakin rendah pendapatan penduduk di Indonesia maka semakin rendah pula pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun masalah ketimpangan terjadi di Indonesia, yang mana pertumbuhan ekonomi hanya dapat dinikmati oleh masyarakat yang menengah keatas, tidak dinikmati oleh masyarakat yang menengah kebawah. Sehingga hal ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia tidak mempunyai pengaruh. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi hanya di nikmati oleh golongan tertentu saja.

Ketika pertumbuhan ekonomi di Indonesia meningkat maka pembangunan ekonomi di Indonesia juga akan meningkat. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada berbagai sektor ekonomi, yang ditandai dengan naiknya produksi nasional, pendapatan nasional, dan pendapatan perkapita. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut maka pembangunan ekonomi pada berbagai sektor akan meningkat dan kemiskinan di Indonesia akan berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Namun penurunan ini tidak dapat dirasakan langsung oleh masyarakat miskin, bahkan masyarakat miskin tidak menikmati penurunan kemiskinan ini.

Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Wulandari (2012) yang mana pada penelitiannya mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, dengan kata lain meningkatnya pertumbuhan ekonomi tidak mampu mengurangi kemiskinan. Hal ini dikarenakan arus keuangan dan pendapatan dalam perekonomian Indonesia hanya mengalir pada golongan masyarakat berpendapatan menengah ke atas atau dengan kata lain terdapat ketidakmerataan pendapatan. Sehingga pertumbuhan ekonomi tidak memberi pengaruh terhadap kemiskinan.

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Bisai dan Riani (2015) pada penelitiannya ditemukan bahwa peningkatan Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut disebabkan oleh tidak meratanya hasil pembangunan. Oleh karena itu, diharapkan Pemerintah tidak hanya terfokus pada Pertumbuhan ekonomi saja, tetapi pemerataannya juga harus lebih diperhatikan dengan kebijakan yang difokuskan pada sektor riil, seperti pertanian.

Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ada pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, dimana ketika pengangguran meningkat maka kemiskinan di Indonesia juga akan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.8129 dengan probabilitas sebesar $0.0069 < 0,05 \%$. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pengangguran 1% akan meningkatkan kemiskinan di Indonesia sebesar 0.8129 %. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila pengangguran meningkat maka kemiskinan juga akan meningkat. Hal ini karena apabila pengangguran meningkat banyak masyarakat Indonesia yang tidak bekerja, sehingga mereka tidak mempunyai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kemiskinan di Indonesia menjadi meningkat.

Pengangguran dapat terjadi ketika banyaknya angka tenaga kerja tetapi lapangan pekerjaan yang ada hanya sedikit. Pengangguran sangat berpengaruh terhadap perekonomian dan sosial masyarakat di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang menurun, tingkat kesejahteraan masyarakat yang menurun dan meningkatnya kemiskinan di Indonesia merupakan pengaruh dari adanya pengangguran. Hal ini karena ketika banyaknya masyarakat yang menganggur maka menyebabkan pendapatan masyarakat secara umum akan menurun dan masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup, sehingga kemiskinan semakin meningkat.

Meningkatnya kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu dampak yang terbesar dari tingginya tingkat pengangguran, semakin banyak pengangguran maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal karena pengangguran yang semakin tinggi membuat pendapatan dan pengeluaran masyarakat menjadi tidak seimbang, yang mana pengeluaran masyarakat pasti akan semakin tinggi sedangkan pendapatan masyarakat rendah bahkan tidak ada pendapatan sama sekali karena tidak bekerja. Sehingga hal ini menjadikan angka kemiskinan di Indonesia menjadi meningkat.

Pernyataan yang sama juga di kemukakan pada penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dan Retnowati (2014) hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebanyak 1% hal ini berarti tidak menurunkan kemiskinan tetapi menaikkan kemiskinan sebesar 0,099%. Hal ini karena pengangguran berdampak mengurangi pendapatan masyarakat, sehingga akan menurunkan tingkat kemakmuran masyarakat dan menjadikan kemiskinan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Paramita dan Purbadharmaja (2015) juga mendapatkan hasil yang sama, variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Nilai koefisien sebesar 0.390 dan nilai probabilitas signifikan sebesar $0.000 < 0,05$. Hal ini dikarenakan ketika pengangguran meningkat maka banyak masyarakat yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menyebabkan kemiskinan semakin meningkat.

Pengaruh Kebijakan Pengentasan Kemiskinan terhadap Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara PNPM dengan kemiskinan di Indonesia, dimana ketika kebijakan penurunan kemiskinan meningkat maka kemiskinan di Indonesia akan mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -2.4283 dengan probabilitas $0.2705 > 0,05\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya penetapan kebijakan pengentasan kemiskinan PNPM yang dibuat oleh pemerintah akan menurunkan kemiskinan di Indonesia. Begitu juga sebaliknya, tanpa adanya penetapan kebijakan pengentasan kemiskinan PNPM yang dibuat oleh pemerintah kemiskinan di Indonesia akan sulit diturunkan.

Jika dilihat sebelum terbentuknya kebijakan PNPM, kemiskinan di Indonesia mengalami berfluktuasi, hal tersebut dapat dilihat pada tahun 1997 hingga 1998 kemiskinan mengalami peningkatan hal tersebut diakibatkan krisis moneter sehingga kemiskinan meningkat, namun ketika kebijakan PNPM telah terbentuk tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan. Namun kebijakan PNPM belum dapat dikatakan berhasil dalam hal pengentasan kemiskinan di Indonesia karena tingkat persentase kemiskinan di Indonesia masih sebesar 11 %.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2014) yang menyatakan bahwa Program PNPM Mandiri Perdesaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti bahwa alokasi dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) PNPM mandiri perdesaan belum cukup untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku.

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Chalid Sahuri, dkk (2012) yang menyatakan bahwa Implementasi penanggulangan kemiskinan melalui PNPM Mandiri di Kelurahan Pangkalan Kerinci Timur secara keseluruhan kurang berhasil. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan pelaksana kegiatan dalam mengelola dan membina masyarakat miskin melalui sumber daya yang dimiliki. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan ini adalah komunikasi yang kurang dipahami oleh masyarakat, ketidakjelasan dan ketidakkonsistennya petugas dalam menyampaikan informasi-informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linear Berganda, Pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan indikator pendapatan nasional dalam jangka panjang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Pendapatan nasional akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi hal ini akan menyebabkan kemiskinan di Indonesia berkurang. Namun peningkatan pendapatan nasional ini hanya di rasakan oleh golongan tertentu. Sehingga penurunan kemiskinan tidak dirasakan oleh semua masyarakat miskin.

Pengangguran dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Peningkatan pengangguran akan menyebabkan kemiskinan di Indonesia juga akan meningkat karena ketika masyarakat Indonesia banyak yang tidak bekerja maka pendapatan mereka tidak ada dan tidak bisa

memenuhi kebutuhan hidupnya, hal ini menjadikan kemiskinan di Indonesia menjadi meningkat.

Kebijakan penurunan kemiskinan PNPM dalam jangka panjang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Peningkatan kebijakan PNPM akan menyebabkan kemiskinan di Indonesia juga akan menurun. Namun penurunan ini tidak dapat menurunkan kemiskinan secara luas karena kebijakan PNPM belum mampu menurunkan kemiskinan pada ekonomi masyarakat Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya serta dari hasil penelitian ini dan kesimpulan yang di peroleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

Bagi pemerintah, hendaknya meningkatkan perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Dengan adanya peningkatan perekonomian dan pembangunan maka dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia diperlukan kebijakan-kebijakan dan program-program yang dapat mengurangi jumlah penduduk miskin dan pengangguran di Indonesia dengan membukakannya lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang menganggur.

Diharapkan program kebijakan pemerintah selanjutnya dapat mengatasi permasalahan kemiskinan di Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat menambah variabel atau indikator yang lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhirmen. 2005. *Statistika 1*. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Aditya Media. Yogyakarta
- Chalid Sahuri, dkk. 2012. *Implementasi PNPM Mandiri Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Universitas Riau.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Hastuti dan Retnowati. 2014. *Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah*. Universitas Wijayakusuma Purwokerto.
- Iyan. 2015. *Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan (PNPM) Mandiri Desa Long Ampang Kecamatan Kayan Selatan di Kabupaten Malinau*. Universitas Mulawarman.
- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta : Erlangga.
- Mankiw, N.Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Paramita dan Purbadharmaja. 2015. *Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali*. Universitas Udayana Bali.
- PNPM Mandiri. 2017. *Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*.

- Quy, Hoang. 2016. *Relationship between Economic Growth, Unemployment and Poverty : Analysis at Provincial Level In Vietnam*. National Academy of Public Administration, Hanoi, Vietnam.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rahim, Asri. 2014. *Pengaruh Program PNPM Mandiri Pedesaan, Pengeluaran Pemerintah (Belanja Modal) dan PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Maluku 2008-2012*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Rusmiwari, dkk. 2012. *Implementasi Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) dalam mensejahterakan Masyarakat*. Universitas Tribuwana Tungadewi.
- Samuel dan Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Media Global Edukasi.
- Standy, Serlin Florensia. “ *Perkembangan Ekonomi Indonesia Di mata Dunia*”. <http://scdc.binus.ac.id/himme/2017/04/perkembangan-ekonomi-indonesia-di-mata-dunia/>. Dikutip pada tanggal 1 oktober 2018.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wulandari. 2012. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Kemiskinan Provinsi di Indonesia*.

Lampiran 1 Perkembangan Tingkat Kemiskinan, Pendapatan Nasional, Tingkat Pengangguran dan Kebijakan Pengentasan Kemiskinan.

Tahun	Tingkat Kemiskinan	Pendapatan Nasional		Tingkat Pengangguran	Dummy
		Miliar	Pert		
1987	17,40	2..155.797		2,62	0

1988	12,62	2.292.812	6,36	2,85	0
1989	10,72	2.501.107	9,08	2,81	0
1990	15,10	2.726.246	9,0	2,55	0
1991	12,33	2.969.641	8,93	2,62	0
1992	11,75	3.184.065	7,22	2,74	0
1993	13,70	3.415.039	7,25	2,79	0
1994	13,28	3.672.535	7,54	4,36	0
1995	13,61	3.980.894	8,40	3,55	0
1996	11,30	4.285.146	7,64	4,87	0
1997	17,47	4.486.542	4,70	4,69	0
1998	24,20	3.897.607	-13,13	5,46	0
1999	23,43	3.928.442	0,79	6,36	0
2000	19,14	4.121.723	4,92	6,08	0
2001	18,41	4.271.900	3,64	8,10	0
2002	18,20	4.464.111	4,50	9,06	0
2003	17,42	4.677.513	4,78	9,67	0
2004	16,66	4.912.834	5,03	9,86	0
2005	15,97	5.192.499	5,69	11,24	0
2006	17,75	5.478.138	5,50	10,25	0
2007	16,58	5.825.725	6,34	9,11	1
2008	15,42	6.176.068	6,01	8,39	1
2009	14,15	6.461.949	4,63	7,87	1
2010	13,33	6.864.133	6,22	7,14	1
2011	12,36	7.287.636	6,17	7,48	1
2012	11,66	7.727.083	6,03	6,13	1
2013	11,47	8.156.498	5,56	6,17	1
2014	10,96	8.564.867	5,01	5,94	1
2015	11,13	8.982.511	4,88	6,18	1
2016	10,70	9.433.034	5,02	5,61	1

Lampiran 2 Hasil Estimasi Persamaan Regresi OLS

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 09/05/18 Time: 09:33

Sample: 1987 2016

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	53.36851	43.72064	1.220671	0.2332
LOG(X1)	-2.771373	2.955326	-0.937756	0.3570
X2	0.812910	0.277121	2.933411	0.0069
D1	-2.428303	2.156834	-1.125865	0.2705
R-squared	0.416401	Mean dependent var		14.94067
Adjusted R-squared	0.349063	S.D. dependent var		3.582028
S.E. of regression	2.890004	Akaike info criterion		5.083959
Sum squared resid	217.1552	Schwarz criterion		5.270785
Log likelihood	-72.25938	Hannan-Quinn criter.		5.143726
F-statistic	6.183720	Durbin-Watson stat		0.883336
Prob(F-statistic)	0.002578			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 8, 2018

Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 09/04/18 Time: 08:40
Sample: 1987 2016
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1911.494	6865.898	NA
LOG(X1)	8.733950	7405.415	5.109157
X2	0.076796	12.03379	1.820061
D1	4.651931	5.569758	3.713172

Sumber : Hasil Olahan Eviews 8, 2018

Lampiran 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.975872	Prob. F(3,26)	0.4192
Obs*R-squared	3.036147	Prob. Chi-Square(3)	0.3861
Scaled explained SS	4.956950	Prob. Chi-Square(3)	0.1750

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 09/04/18 Time: 08:41
 Sample: 1987 2016
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20.04824	232.5146	-0.086224	0.9319
LOG(X1)	2.058070	15.71698	0.130946	0.8968
X2	-0.081587	1.473781	-0.055359	0.9563
D1	-11.47887	11.47045	-1.000734	0.3262
R-squared	0.101205	Mean dependent var		7.238507
Adjusted R-squared	-0.002502	S.D. dependent var		15.35039
S.E. of regression	15.36958	Akaike info criterion		8.426224
Sum squared resid	6141.827	Schwarz criterion		8.613050
Log likelihood	-122.3934	Hannan-Quinn criter.		8.485991
F-statistic	0.975872	Durbin-Watson stat		1.199189
Prob(F-statistic)	0.419198			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 8, 2018

Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Metode Newey-West

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 09/04/18 Time: 15:38
 Sample: 1987 2016
 Included observations: 30
 HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed

bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	53.36851	30.96378	1.723579	0.0967
LOG(X1)	-2.771373	2.083391	-1.330222	0.1950
X2	0.812910	0.209314	3.883682	0.0006
D1	-2.428303	2.205538	-1.101003	0.2810
R-squared	0.416401	Mean dependent var		14.94067
Adjusted R-squared	0.349063	S.D. dependent var		3.582028
S.E. of regression	2.890004	Akaike info criterion		5.083959
Sum squared resid	217.1552	Schwarz criterion		5.270785
Log likelihood	-72.25938	Hannan-Quinn criter.		5.143726
F-statistic	6.183720	Durbin-Watson stat		0.883336
Prob(F-statistic)	0.002578	Wald F-statistic		9.308779
Prob(Wald F-statistic)	0.000236			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 8, 2018

Lampiran 6 Tabel t Tabel

Pr	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.5	0.2	0.1	0.05	0.2	0.01	0.002
1	1	3.07768	6.31375	12.7062	31.82052	63.65674	31.83088
2	0.8165	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	2.232712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.5407	5.84091	1.021453

4	0.7407	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.306	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.1437
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.0247
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.681	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.6912	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.6892	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.5794
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.0639	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.435
27	0.68368	1.3137	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.3749
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.682	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793

Lampiran 7 Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	39.86	49.50	53.59	55.83	57.24	58.20	58.91	59.44	59.86	60.19
2	8.53	9.00	9.16	9.24	9.29	9.33	9.35	9.37	9.38	9.39
3	5.54	5.46	5.39	5.34	5.31	5.28	5.27	5.25	5.24	5.23
4	4.54	4.32	4.19	4.11	4.05	4.01	3.98	3.95	3.94	3.92
5	4.06	3.78	3.62	3.52	3.45	3.40	3.37	3.34	3.32	3.30
6	3.78	3.46	3.29	3.18	3.11	3.05	3.01	2.98	2.96	2.94
7	3.59	3.26	3.07	2.96	2.88	2.83	2.78	2.75	2.72	2.70
8	3.46	3.11	2.92	2.81	2.73	2.67	2.62	2.59	2.56	2.54
9	3.36	3.01	2.81	2.69	2.61	2.55	2.51	2.47	2.44	2.42
10	3.29	2.92	2.73	2.61	2.52	2.46	2.41	2.38	2.35	2.32
11	3.23	2.86	2.66	2.54	2.45	2.39	2.34	2.30	2.27	2.25
12	3.18	2.81	2.61	2.48	2.39	2.33	2.28	2.24	2.21	2.19
13	3.14	2.76	2.56	2.43	2.35	2.28	2.23	2.20	2.16	2.14
14	3.10	2.73	2.52	2.39	2.31	2.24	2.19	2.15	2.12	2.10
15	3.07	2.70	2.49	2.36	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.06
16	3.05	2.67	2.46	2.33	2.24	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03
17	3.03	2.64	2.44	2.31	2.22	2.15	2.10	2.06	2.03	2.00
18	3.01	2.62	2.42	2.29	2.20	2.13	2.08	2.04	2.00	1.98
19	2.99	2.61	2.40	2.27	2.18	2.11	2.06	2.02	1.98	1.96
20	2.97	2.59	2.38	2.25	2.16	2.09	2.04	2.00	1.96	1.94
21	2.96	2.57	2.36	2.23	2.14	2.08	2.02	1.98	1.95	1.92
22	2.95	2.56	2.35	2.22	2.13	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90
23	2.94	2.55	2.34	2.21	2.11	2.05	1.99	1.95	1.92	1.89
24	2.93	2.54	2.33	2.19	2.10	2.04	1.98	1.94	1.91	1.88
25	2.92	2.53	2.32	2.18	2.09	2.02	1.97	1.93	1.89	1.87
26	2.91	2.52	2.31	2.17	2.08	2.01	1.96	1.92	1.88	1.86
27	2.90	2.51	2.30	2.17	2.07	2.00	1.95	1.91	1.87	1.85
28	2.89	2.50	2.29	2.16	2.06	2.00	1.94	1.90	1.87	1.84
29	2.89	2.50	2.28	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.86	1.83
30	2.88	2.49	2.28	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.85	1.82
31	2.87	2.48	2.27	2.14	2.04	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81
32	2.87	2.48	2.26	2.13	2.04	1.97	1.91	1.87	1.83	1.81
33	2.86	2.47	2.26	2.12	2.03	1.96	1.91	1.86	1.83	1.80
34	2.86	2.47	2.25	2.12	2.02	1.96	1.90	1.86	1.82	1.79
35	2.85	2.46	2.25	2.11	2.02	1.95	1.90	1.85	1.82	1.79
45	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74

Lampiran 8 Tabel Durbin-Watson

N	K=1		K=2		K=3		K=4		K=5	
	DL	DU								
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748